

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA (*Carica papaya L.*) DI KELURAHAN PETUK KATIMPUN KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA (Studi Kasus : Usahatani Pepaya California Bapak Joko Winarso)

Raudhatu Sholehah¹, Ahmad Zaki Yamani², Masliani³

¹ Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

^{2,3} Staf Pengajar Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

Email: raudhats1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui gambaran umum usahatani Pepaya California Bapak Joko Winarso; 2) Menganalisis besarnya biaya produksi dan penerimaan usahatani Pepaya California Bapak Joko Winarso; 3) Menganalisis besarnya pendapatan dan *Revenue Cost Ratio* pada usahatani Pepaya California Bapak Joko Winarso. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Petuk Katimpun, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya selama 3 bulan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa usahatani Pepaya California milik Bapak Joko Winarso dengan luas lahan 0,75 ha. Pada bulan November 2022 mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp8.367.460 dan memperoleh penerimaan sebesar Rp16.430.000. Pendapatan yang diterima oleh Bapak Joko Winarso sebesar Rp8.062.540 dengan nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) sebesar 1,96 dengan kriteria $R/C > 1$ layak atau menguntungkan, maka usahatani Pepaya California milik Bapak Joko Winarso menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Pendapatan, Usahatani, Pepaya California, *Revenue Cost Ratio*

ABSTRACT

This research aims to: 1) Knowing the general description of the Papaya California farming owned by Mr. Joko Winarso; 2) Analyse the production costs and revenues of Mr. Joko Winarso's Papaya California farming; 3) Analyse the revenue and Revenue Cost Ratio of Mr. Joko Winarso's Papaya California farming. This research was conducted in Petuk Katimpun Village, Jekan Raya District, Palangka Raya City, for three months. Based on the research results, it can be concluded that Mr. Joko Winarso's Papaya California farming, which has an area of 0,75 hectares, spends Rp8.367.460 on production costs and earns Rp16.430.000 in revenue in November 2022. Mr. Joko Winarso's revenue is Rp8.062.540, with a Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) of 1,96. With an $R/C > 1$ means that Mr. Joko Winarso's Papaya California farming is profitable and feasible as a business.

Keywords : Income, Farming, Papaya California, Revenue Cost Ratio

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sektor pertanian sebagai sektor yang sangat penting dan memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan sosial ekonomi. Kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi diantaranya adalah pertanian berfungsi sebagai produsen bahan pangan dan serat, produsen bahan baku industri, penyerap tenaga kerja, sumber perolehan devisa, serta sektor pertanian ini juga berfungsi dalam mengurangi angka kemiskinan. Sektor pertanian banyak dijadikan sumber mata pencaharian bagi masyarakat Indonesia. Banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian ini didukung oleh lahan pertanian di Indonesia yang luas dan subur, serta faktor iklim yang juga sangat mendukung (Sari dan Herawaty, 2019).

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang berpotensi dalam memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan perekonomian Indonesia. Tanaman hortikultura mampu meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan nilai tambah, perluasan peluang usaha, peningkatan kesejahteraan petani dan kesempatan kerja. Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias (Wahyudie, 2020).

Indonesia memiliki berbagai macam jenis buah-buahan yang dijadikan buah unggulan di Indonesia. Hal ini dikarenakan buah-buahan tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar untuk diekspor ke luar negeri. Peningkatan kualitas buah-buahan merupakan salah satu upaya meningkatkan produksi dan efisiensi usaha. Salah satu jenis tanaman buah yang sangat digemari oleh masyarakat

Indonesia adalah pepaya (Irham dan Yogi, 2014).

Pepaya (*Carica papaya L.*) adalah tumbuhan yang berasal dari Meksiko bagian selatan dan bagian utara dari Amerika Selatan dan kini telah tersebar luas di seluruh dunia. Pepaya merupakan tanaman buah berupa herba dari famili Caraceae dan merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang sudah dikembangkan di Indonesia karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Pepaya adalah jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dapat dipanen berulang kali, lebih dari satu kali dalam satu musim atau salah satu tanaman tahunan yang mampu berbuah tanpa mengenal musim (Yani, 2019).

Provinsi Kalimantan Tengah sangat berpotensi membudidayakan Pepaya karena keadaan lahan di Kalimantan Tengah cocok untuk budidaya pepaya namun dengan cara pengolahan lahan terlebih dahulu serta tanaman pepaya ini sendiri adalah tanaman yang cukup mudah untuk dibudidayakan. Meskipun pernah mengalami penurunan, produksi pepaya di Kalimantan Tengah ini cukup meningkat pada tahun tertentu.

Data produksi buah Pepaya di Kalimantan Tengah menurut Kabupaten/Kota terkecil yaitu pada tahun 2019 sebesar 28.354 kuintal/tahun, sedangkan produksi terbesar pada tahun 2021 sebesar 66.583,47 kuintal/tahun. Jika dilihat dari perkembangan produksi buah pepaya di Provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2019 hingga 2022, produksi mengalami kenaikan dan penurunan, meskipun demikian apabila terus dikembangkan akan sangat potensial untuk mengembangkan usahatani buah pepaya di Kalimantan Tengah, mengingat perkembangan produksi buah pepaya dari tahun-tahun sebelumnya yang sangat baik.

Produksi pepaya di Kota Palangka Raya terbesar yaitu di Kecamatan Sabangau pada tahun 2021 sebesar 947,5 kuintal/tahun sedangkan pada tahun sebelumnya hanya 83 kuintal/tahun. Sedangkan produksi pepaya terkecil yaitu di Kecamatan Rakumpit pada tahun 2021 sebesar 56 kuintal/tahun, meskipun pada tahun sebelumnya produksi pepaya di Kecamatan Rakumpit mencapai 466 kuintal/tahun. Walaupun mengalami kenaikan dan penurunan, pengembangan usahatani pepaya masih sangat cocok untuk diusahakan di Kota Palangka Raya.

Pemilihan komoditi pepaya sebagai komoditi yang diteliti dikarenakan di Kota Palangka Raya petani yang berfokus dalam mengusahakan pepaya masih sangat jarang. Para petani di Palangka Raya lebih sering membudidayakan pepaya hanya dalam waktu yang singkat, misalkan tanaman pepaya tersebut sudah bisa dipanen 2 sampai 3 kali, lalu pohonnya akan dibongkar dan digantikan dengan tanaman lain. Mereka juga lebih berfokus pada tanaman lain dibandingkan dengan tanaman pepaya. Serta seringkali para petani di Palangka Raya merasa malas dan sering menyepelekan perawatan terutama pada pemupukan tanaman pepaya ini, sehingga produksi yang dihasilkan tidak terlalu besar. Adapun beberapa petani yang masih kurang pengalaman dalam berusahatani Pepaya California yang menyebabkan buah tersebut tidak tumbuh sebagaimana mestinya, yang seharusnya buah berbentuk lonjong tetapi sebagian tumbuh dengan bentuk bulat, sehingga kualitas dan kuantitas produksi juga kurang. Sedangkan ketersediaan di pasar masih sering kurang sehingga harus mengimpor buah pepaya dari daerah lain, melihat permintaan buah pepaya ini cukup tinggi karena buah pepaya memiliki harga yang terjangkau dan diminati hampir semua kalangan masyarakat. Dengan adanya penelitian mengenai pendapatan usahatani

pepaya ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memotivasi petani-petani di Palangka Raya untuk lebih serius dalam berusahatani pepaya.

Pepaya dengan varietas California menjadi pilihan para petani-petani sekarang dalam berusahatani pepaya. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki Pepaya California yang menjadikan alasan para petani lebih memilih varietas tersebut, serta buah Pepaya varietas California lebih diminati masyarakat dibandingkan dengan pepaya varietas lainnya.

Tabel 1. Data Petani yang Memiliki Usahatani Pepaya California di Kelurahan Petuk Katimpun

No.	Nama Petani	Luas Lahan	Umur Tanaman	Varietas	Hasil Satu Kali Panen	Keterangan
1.	Budi	0,5 ha	16 bulan	California	180 kg	Kurang produktif
2.	M.Perdiansyah	0,5 ha	20 bulan	California	500 kg	Produktif
3.	Anang Suhardi	0,25 ha	24 bulan	California	100 kg	Sudah kurang produktif
4.	Dwi Hartono	0,25 ha	4 bulan	California	Belum panen	Belum produktif
5.	Agus Suparli	0,1 ha	6 bulan	California	Belum panen	Belum produktif
6.	Joko Winarso	0,75 ha	36 bulan	California	1.500 kg	Produktif

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1. diatas, terdapat perbedaan pada keenam petani yang berusahatani Pepaya California di Kelurahan Petuk Katimpun. Bapak Joko Winarso dengan lahan tanam seluas 0,75 ha, umur tanaman yang sudah mencapai 36 bulan, dengan hasil produksi sekali panen rata-rata 1.500 kg bisa terbilang produktif, hal ini dikarenakan Bapak Joko Winarso hanya berfokus pada usahatani Pepaya California dibandingkan usahatani tanaman lain. Bapak Joko Winarso selalu memberikan perawatan yang baik, serta pengalamannya yang sudah cukup lama dalam berusahatani Pepaya California membuat hasil produksi tetap tinggi dan stabil.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer meliputi identitas petani, data biaya, penerimaan, pendapatan petani dan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan melalui wawancara dan pengisian kuisioner dengan pemilik Usahatani Pepaya California. Data sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang terkait. Data ini diolah secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan komputer melalui aplikasi *Microsoft Excel* yang dibantu dengan analisis deskriptif, analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan dan analisis *Revenue Cost Ratio*.

Analisis Deskriptif

Untuk menjawab tujuan pertama yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum Usahatani Pepaya California milik Bapak Joko Winarso digunakan analisis deskriptif. Analisis data ini diuraikan dan dijelaskan secara deskriptif (kalimat) agar dapat memberikan gambaran umum yang jelas.

Analisis Biaya

Untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan total biaya tetap (*Fixed Cost*) dengan total biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Total Biaya Usahatani Pepaya California (Rp/bulan)

TFC (*Total Fixed Cost*) = Total Biaya Tetap Usahatani Pepaya California (Rp/bulan)

TVC (*Total Variable Cost*) = Total Biaya Variabel Usahatani Pepaya California (Rp/bulan)

Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan buah Pepaya California kepada tengkulak atau langsung kepada konsumen. Secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Q) dengan harga jual (P) dan dinyatakan dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan Usahatani Pepaya California (Rp/bulan)

P (*Price*) = Harga Buah Pepaya California (Rp/Kg)

Q (*Quantity*) = Jumlah Produksi Pepaya California yang Dihasilkan Petani (Kg/bulan)

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) dan dinyatakan dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I (*Income*) = Pendapatan Usahatani Pepaya California (Rp/bulan)

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan Usahatani Pepaya California (Rp/bulan)

TC (*Total Cost*) = Total Biaya Usahatani Pepaya California (Rp/bulan)

Analisis Revenue Cost Ratio

R/C *Ratio* adalah perbandingan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) dan dinyatakan dengan rumus :

$$R/C = TR / TC$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan Usahatani Pepaya California (Rp/bulan)

TC (*Total Cost*) = Total Biaya Usahatani Pepaya California (Rp/bulan)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usahatani Pepaya California impas

Nilai R/C > 1, maka usahatani Pepaya California layak atau menguntungkan

Nilai R/C < 1, maka usahatani Pepaya California tidak layak atau merugikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usahatani Pepaya California Bapak Joko Winarso

Bapak Joko Winarso tinggal di Palangka Raya sejak tahun 2005, sebelumnya Bapak Joko Winarso tinggal di Jawa Timur tepatnya di Banyuwangi, disana orang tua nya berusaha buah jeruk dan Bapak Joko Winarso ini terkadang ikut membantu. Orang tua nya terlebih dahulu pindah ke Palangka Raya pada tahun 2001, mereka melihat bahwa ketersediaan sayur-sayuran di Kota Palangka Raya masih sering mengimpor atau mendatangkan barang dari daerah lain Namun, pada tahun 2010 Ayah dari Bapak Joko Winarso meninggal dunia, sehingga Bapak Joko Winarso yang melanjutkan usahatani tersebut. Bapak Joko Winarso juga sempat berusahatani buah melon sejak saat itu.

Setelah sekian lama berusahatani sayur-sayuran dan buah melon, kemudian muncul ide Bapak Joko Winarso untuk berusahatani Pepaya California pada awal tahun 2020. Alasan Bapak Joko Winarso tertarik ingin berusahatani Pepaya California dikarenakan tanaman tersebut memiliki jangka umur yang lumayan panjang yaitu selama 3 tahun, dengan perawatan yang tidak terlalu rumit, serta hasil produksi buah Pepaya California ini lebih besar dibandingkan pepaya varietas lainnya. Dalam berusahatani Pepaya California ini Bapak Joko Winarso memiliki 2 orang tenaga kerja.

Lokasi lahan untuk menanam Pepaya California terletak di JL. Cilik Riwut, Km. 16, Kelurahan Petuk Katimpun. Lahan tersebut merupakan lahan milik orang lain yang tidak terpakai dan tidak terawat, karena khawatir lahan tersebut rusak maka pemilik lahan tersebut meminjamkan lahannya kepada Bapak Joko Winarso untuk dijadikan lahan pertanian dan ditanam berbagai jenis sayur ataupun buah. Sebenarnya Bapak Joko Winarso diperbolehkan untuk mengelola seluruh lahan tersebut, namun kurangnya tenaga kerja menjadikan Bapak Joko Winarso tidak sanggup untuk mengelola usahatani Pepaya California atau tanaman lainnya dengan lahan sebesar itu, maka dari itu ia hanya menggunakan 0,75 ha saja untuk usahatani Pepaya California. Pemilik lahan tersebut tidak menyewakan dan tidak mengambil upah serta tidak meminta bagi hasil dari hasil produksi atau hasil pendapatan Bapak Joko Winarso.

Budidaya Pepaya California ini tidak terlalu rumit dan tidak terlalu banyak masalah. Namun, kendala yang biasa dihadapi Bapak Joko Winarso saat membudidayakan Pepaya California ini adalah munculnya hama dan penyakit. Penyakit yang biasa menyerang tanaman Pepaya California ini merupakan penyakit antraknosa atau yang lebih dikenal dikalangan petani dengan sebutan busuk buah. Adapun hama yang sering menyerang tanaman Pepaya California adalah hama *thrips* yang menyerang daun dan menyebabkan daun menjadi kering dan keriting. Dalam satu kali pemetikan, biasanya Bapak Joko Winarso bisa mengumpulkan 1.500 – 2.000 kg buah Pepaya California, hal tersebut dikarenakan tanaman Pepaya California sedang sangat produktif yaitu pada usia 10 sampai 24 bulan. Jika sudah lebih dari 24 bulan rata-rata buah Pepaya California yang dihasilkan sekitar 700 – 1.000 kg dalam sekali panen atau pemetikan.

Penjualan buah Pepaya California ini biasa dilakukan langsung di lahan. Pembeli buah Pepaya California ini adalah tengkulak yaitu, pengepul yang membeli hasil panen dari petani langsung di lahan. Terdapat 2 orang tengkulak yang rutin atau sudah langganan membeli buah Pepaya California milik Bapak Joko Winarso. Para tengkulak tersebut akan membeli seluruh buah Pepaya California yang pada saat itu dipanen, mereka juga tidak menetapkan target pembelian karena tidak ada terikat dalam perjanjian kerja sama, artinya buah Pepaya California milik Bapak Joko Winarso ini selalu terjual habis setiap kali panen.

Adapun teknik budidaya pada Pepaya California yang dilakukan oleh Bapak Joko Winarso yaitu pengolahan lahan, penyiapan bibit, penanaman, penyiraman setelah tanam, pemupukan, penyemprotan hama dan penyakit, penyemprotan rumput, penyulaman, panen dan peremajaan.

Biaya Usahatani Pepaya California Bapak Joko Winarso

Biaya dalam penelitian ini yaitu total atau seluruh biaya yang dikeluarkan dalam produksi usahatani Pepaya California pada bulan November 2022. Adapun biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang hasilnya dijumlahkan dan menjadi total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Bapak Joko Winarso dalam melakukan proses usahatani Pepaya California.

Total yang dikeluarkan oleh Bapak Joko Winarso untuk usahatani Pepaya California pada bulan November 2022 sebesar Rp8.367.460, biaya tersebut meliputi biaya tetap yaitu biaya penyusutan alat sebesar Rp185.000, dan biaya variabel seperti bibit, pupuk, insektisida jenis Marshal dan Kanon, fungisida jenis Antracol dan Bion M, herbisida

jenis Gramoxone dan Roundup, kapur pertanian, dan gandasil sebesar Rp2.182.460, serta biaya tenaga kerja sebanyak 2 orang dalam waktu 1 bulan sebesar Rp6.000.000.

Penerimaan Usahatani Pepaya California Bapak Joko Winarso

Penerimaan usahatani Pepaya California milik Bapak Joko Winarso dihitung dari jumlah produksi yang dihasilkan pada bulan November 2022 dengan rotasi panen sebanyak 4 kali dikalikan dengan harga jual buah Pepaya California dalam satuan kilogram.

Penerimaan usahatani Pepaya California milik Bapak Joko Winarso pada bulan November 2022 dengan rincian rata – rata jumlah produksi yaitu sebanyak 821,5 kg buah Pepaya California dengan harga Rp5.000/kg, serta panen dalam waktu 1 bulan dilakukan sebanyak 4 kali. Maka jika dijumlahkan mendapatkan penerimaan sebesar Rp16.430.000 pada bulan November 2022.

Pendapatan Usahatani Pepaya California Bapak Joko Winarso

Pendapatan yang diterima oleh Bapak Joko Winarso merupakan hasil dari perhitungan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi pada bulan November 2022.

Pendapatan usahatani Pepaya California milik Bapak Joko Winarso dengan total penerimaan sebesar Rp16.430.000 dan total biaya sebesar Rp8.367.460 pada bulan November 2022 memperoleh pendapatan sebesar Rp8.062.540.

Analisis Revenue Cost Ratio Usahatani Pepaya California Bapak Joko Winarso

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) merupakan rasio tingkat keuntungan yang diperoleh dengan membagi total penerimaan

(*revenue*) dengan total biaya produksi yang dikeluarkan (*cost*). Keuntungan diperoleh apabila total penerimaan lebih besar dibanding dengan total biaya yang dikeluarkan. Jika *Revenue Cost Ratio* < 1 maka usahatani Pepaya California milik Bapak Joko Winarso tidak menguntungkan, jika *Revenue Cost Ratio* = 1 maka usahatani Pepaya California milik Bapak Joko Winarso berada pada titik impas, dan jika *Revenue Cost Ratio* > 1 maka usahatani Pepaya California milik Bapak Joko Winarso tersebut menguntungkan.

Penerimaan usahatani Pepaya California pada bulan November 2022 adalah sebesar Rp16.430.000 dibagi dengan total biaya sebesar Rp8.367.460 sehingga diperoleh tingkat keuntungan sebesar 1,96 artinya usahatani Pepaya California milik Bapak Joko Winarso layak untuk diusahakan, serta nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 artinya untuk setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Joko Winarso diperoleh penerimaan sebesar Rp1,96. Data tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran biaya sebesar Rp8.367.460 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,96 kali lipat.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Gambaran umum usahatani Pepaya California Bapak Joko Winarso bahwa usahatani tersebut dimulai pada awal tahun 2020, dengan 2 orang tenaga kerja, serta lahan tanam Pepaya California yang sampai saat ini digunakan sebesar 0,75 ha. Lahan tanam yang bisa digunakan sebenarnya masih cukup besar yaitu dengan total ukuran lahan sebesar 3,5 ha, namun Bapak Joko Winarso tidak sanggup mengerjakan usahatannya dengan lahan sebesar itu dikarenakan kurangnya tenaga kerja. Bapak Joko Winarso tidak perlu membayar sewa lahan karena lahan tersebut

merupakan lahan yang dipinjamkan. Buah Pepaya California yang dihasilkan dalam satu kali pemetikan bisa mencapai rata-rata 1.500 – 2.000 kg jika tanaman tersebut berusia 10 – 24 bulan, jika berusia diatas 24 bulan maka rata-rata hasil pemetikan sebesar 700 – 1.000 kg. Penjualan buah Pepaya California dilakukan langsung di lahan dengan 2 orang tengkulak yang rutin dan sudah berlangganan, para tengkulak tidak menetapkan target pembelian dan akan membeli seluruh hasil panen atau pemetikan pada saat itu. Permintaan buah Pepaya California ini cukup tinggi, maka dari itu terkadang buah hasil produksi masih kurang karena ada tengkulak lain yang ingin membeli. Usahatani Pepaya California ini sudah tepat dikembangkan di daerah Kelurahan Petuk Katimpun karena sesuai dengan keadaan alamnya yaitu ditanam di tanah yang datar dan berpasir.

2. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Bapak Joko Winarso untuk usahatani Pepaya California pada bulan November 2022 sebesar Rp8.367.460. Dengan penerimaan usahatani Pepaya California pada bulan November 2022 sebesar Rp16.430.000.

3. Pendapatan yang diterima Bapak Joko Winarso dari usahatani Pepaya California pada bulan November 2022 sebesar Rp8.062.540. Dengan nilai *Revenue Cost Ratio* sebesar 1,96 artinya usahatani Pepaya California milik Bapak Joko Winarso layak untuk diusahakan.

Saran

1. Saran untuk Bapak Joko Winarso agar dapat menambah tenaga kerja untuk lebih memperluas usahatani Pepaya California dengan lahan yang masih ada sehingga hasil produksi dan pendapatan semakin meningkat, karena dari segi hasil produksi terkadang masih kurang untuk memenuhi permintaan. Bapak Joko Winarso diharapkan agar mempelajari cara pembuatan benih Pepaya

California sendiri. Bapak Joko Winarso dengan pemilik lahan diharapkan membuat perjanjian kerja sama secara tertulis terkait peminjaman lahan. Serta dapat merencanakan pengembangan usahatani seperti mencari lahan lain, mengingat lahan yang digunakan saat ini adalah lahan pinjam.

2. Saran untuk petani Pepaya California di Kelurahan Petuk Katimpun yaitu diharapkan dapat lebih termotivasi dalam berusahatani Pepaya California serta meningkatkan produksi Pepaya California di lahan masing-masing, mengingat masih tinggi permintaan untuk konsumsi masyarakat dan dari segi pendapatan akan menguntungkan jika Pepaya California ini diusahakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. 2015. Analisis Usahatan Pepaya Varietas California (*Carica papaya L.*) (Studi Kasus di Desa Bakalan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur Tahun 2015). Bojonegoro: Jurnal Agribisnis dan Pertanian Berkelanjutan Oryza Inspiratif dan Mencerdaskan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. 2023. Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka 2023.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. 2022. Kota Palangka Raya Dalam Angka 2022.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. 2023. Kota Palangka Raya Dalam Angka 2023.
- Dalimartha, S. dan Adrian, F. 2011. Khasiat Buah dan Sayur. Jakarta: Swadaya.
- Erica, D. 2012. Pengaruh $CaCl_2$ terhadap Warna dan Cita Rasa Buah Pepaya Kupas Menggunakan Edible Coating Pada Penyimpanan Suhu Kamar. Padang: Teknik Pengolahan Pangan dan Hasil Pertanian (TPPHP) Jurusan Teknik Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Andalas Padang.
- Hamzah, A. 2014. 9 Jurus Sukses Bertanam Pepaya California. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka. 138 Hal.
- Irham & Yogi. 2014. Ekspor di Indonesia . Jakarta: Pustaka Binaman.
- Kelurahan Petuk Katimpun. 2022. Data Monografi Kelurahan Petuk Katimpun Tahun 2022.
- Kelurahan Petuk Katimpun. 2022. Profil Kelurahan Petuk Katimpun Tahun 2022.
- Mosa Mandiri Corporation. 2016. Budidaya Pepaya (California) dengan Teknologi Organik MMC. (<https://www.scribd.com/document/354915441/Budidaya-Pepaya-California>) (Diakses pada 16 Maret 2023).
- Nugrahani, N.L. 2015. Pengaruh Komposisi Media Tanam terhadap Bibit dan Pertumbuhan Awal Pepaya (*Carica papaya L.*) Tipe Bangkok dan California. Bogor: Skripsi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Prasojo, M. 2020. Mengatasi 10 Penyakit Utama Tanaman Pepaya. Unsur Tani (<https://unsurtani.com/2019/02/mengatasi-10-penyakit-utama-tanaman-pepaya>). (Diakses pada 14 Januari 2023).
- Sabrilmann, I. 2022. Analisis Usaha Tani Pepaya California (*Carica papaya L.*) di Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pekanbaru: UIN Suska Riau.
- Sari, F. W. A. W., & Herawaty, B. R. 2019. Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada Perekonomian Kabupaten Deli

- Serdang. Palu: Journal Agroland, 26(3), 198– 211.
- Setiaty, E.D. 2011. Produksi buah pepaya varietas callina (*Carica papaya* L.) Pada Kombinasi Pupuk Organik dan Anorganik di Tanah Ultisol*The Yield Of Papaya Callina (*Carica Papaya* L.) On Ultisol Soil With Combination Of Organic And Anorganic Fertilizer. Palembang: Program Studi Agronomi Fakultas Pertanian UNSRI.
- Soedarya. 2009. Agribisnis Pepaya. Jakarta: Pustaka Grafika.
- Soekartawi. 2005. Teori Ekonomi Produksi. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suratiah. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syahputra, D. 2018. Analisis Usahatani dan Pemasaran Jamur Tiram (*Pleurotus* Sp.). Studi Kasus Kecamatan Percut Sei Tuan. Kabupaten Deli Serdang. Medan: Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara.
- Tanadi, E., Palimbong, S., & Lewerissa, K. B. 2020. Potensi Pemanfaatan Buah Pepaya California Dalam Produk Es Krim. Sumsel: AvoER.
- Wahyudie, Tri. 2020. Pengelolaan Komoditas Hortikultura Unggulan Berbasis Lingkungan. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja.
- Wandini, E. 2017. Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Pepaya California dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Petani Perspektif Ekonomi Islam. Lampung: Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Yani, F. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Pepaya California (*Carica papaya* L), (Studi kasus : Desa Jaharun A Kecamatan Galang dan Desa Galang Suka, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang). Medan: Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.
- Zeece, M. 2020. Introduction to the Chemistry of Food, 1st Edition. Cambridge: Academic Press.